

BUSANA KONTEMPORER DENGAN TEKNIK *SMOCK* JEPANG

Salsabila Sephiani¹, Dini Yanuarmi²

^{1,2} Program Studi Desain Mode, Fakultas Seni Rupa Dan Desain, Institut Seni Indonesia Padangpanjang
Jl Bahder Johan Padang Panjang, Kota Padang Panjang, Kode Pos 27128
Sumatera Barat, Indonesia
Email korespondensi: salsabila11092003@gmail.com

Received: 6 Juli 2025

Revised: 7 Juli 2025

Accepted: 7 Juli 2025

Abstract: Contemporary fashion is a style of dress that reflects the development of current or modern fashion, by combining various elements from the past, current trends, to global cultural influences. This clothing has characteristics that can combine traditional elements with modern, in this contemporary fashion makes experiments from forms, sewing techniques and leftover materials as a form of creativity and sustainability prioritizing comfort and practical function. In this work, Riau Malay Songket is used as a local element combined with modern materials. Creating an ethnic and relevant impression in today's fashion. Japanese Smock produces a raised texture from manual manipulation of the fabric applying a heart Smock motif that provides a visual dimension and high aesthetic value. The creation process is carried out through three stages of methods: exploration of ideas and references, design through sketches and moodboards and the embodiment of the work in physical form. The final result in the form of a ready to wear deluxe clothing entitled "Serasi" reflects the harmony between the elements of color and tradition in one design unit.

Keywords: Contemporary fashion, Japanese smock, Riau songket

Abstrak: Busana kontemporer merupakan gaya berpakaian yang mencerminkan perkembangan mode masa kini atau modern, dengan menggabungkan berbagai elemen dari masa lalu, tren saat ini, hingga pengaruh budaya global. Busana ini memiliki karakteristik yaitu bisa menggabungkan elemen tradisional dengan modern, pada busana kontemporer ini membuat eksperimen dari bentuk, teknik menjahit dan sisa bahan sebagai wujud kreativitas dan keberlanjutan mengutamakan kenyamanan dan fungsi praktis. Dalam karya ini Songket melayu Riau digunakan sebagai unsur lokal yang dipadukan dengan bahan modern. Menciptakan kesan etnik dan relevan pada mode masa kini. *Smock* Jepang menghasilkan tekstur timbul dari manipulasi kain secara manual menerapkan motif *Smock* hati yang memberikan dimensi visual dan nilai estetis tinggi. Proses penciptaan dilakukan melalui tiga tahapan metode: eksplorasi ide dan referensi, perancangan melalui sketsa dan *moodboard* serta perwujudan karya dalam bentuk fisik. Hasil akhir berupa busana *ready to wear deluxe* yang diberi judul "Serasi" mencerminkan keharmonisan antara unsur warna dan tradisi dalam satu kesatuan desain.

Kata kunci: Busana kontemporer, *Smock* Jepang, songket Riau

PENDAHULUAN

Busana kontemporer merupakan salah satu cabang yang terpengaruh dampak modernisasi. Tidak hanya terbatas pada gaya tertentu, tetapi menekankan pada keberagaman dan mencerminkan dinamika kehidupan masyarakat modern. Kontemporer lebih tepatnya adalah suatu yang sama dengan kondisi waktu yang sama atau saat ini. Sehubungan dengan hal tersebut, Susanti (2011:4) menjelaskan *fashion* kontemporer merupakan karya yang secara tematik merefleksikan situasi waktu yang sedang dilalui dan masa depan, didesain dengan gaya yang unik, ekspresif, lebih kreatif dan modern. Dalam *fashion* kontemporer elemen yang paling utama dan mendasar adalah mode yang terus bergerak dan berputar. Perkembangan *fashion* kontemporer ini tidak akan pernah habis dan terus berputar layaknya roda kehidupan.

Menurut Kusumawardhani "busana bergaya kontemporer adalah busana yang memiliki rancangan yang tidak lazim namun unik, eksklusif dan ekspresif" Tidak hanya terbatas pada gaya tertentu, tetapi lebih menekankan pada keberagaman dan fleksibilitas dalam berpakaian, mencerminkan dinamika kehidupan masyarakat modern (2005:3). Busana kontemporer ini diaplikasikan dengan teknik *smock*. "Teknik *smock* merupakan salah satu teknik fabric manipulating yang diproses menggunakan jahitan untuk membentuk suatu pola dengan mengatur garis jahit dengan baik dan tepat" (Utami & Puspitasari, 2018). Sedangkan menurut Loekito, dkk dalam Sufina (2023: 18) menjelaskan "*smock* merupakan teknik dalam keterampilan menjahit yang mengubah bahan kain menjadi motif timbul.

Dalam penciptaan karya *fashion* ini *smock* merupakan sebagai *center of interest* pada *fashion* yang dibuat. Busana *ready to wear deluxe* diaplikasikan *smock* pada blus dengan motif hati. Busana ini ditujukan pada remaja gen z yang saat ini sering memakai kaos *oversize sweater*, dan *cardigan* dalam beraktivitas. Putri (2023) dalam Patriansah menjelaskan bahwa istilah generasi milenial digunakan untuk menyebutkan generasi Y, yaitu kelompok generasi muda berdasarkan usia dilahirkan sebelum generasi Z. Ini menunjukkan bahwa generasi ini merupakan generasi peralihan dari generasi sebelumnya yang dikenal dengan generasi X, yaitu generasi tua yang telah berusia empat puluh tahun ke atas (Patriansah and Gion, 2023). Dalam perkembangannya teknik *smock* tidak hanya digunakan untuk fungsi praktis tetapi juga untuk hiasan pada pakaian, seperti pada pakaian anak-anak dan pakaian wanita, karena menciptakan efek visual yang menarik dan memberikan kenyamanan.

METODE

Tahap metode dalam penerapan ide yang dituangkan ke dalam *trend*, *moodboard*, desain, pola dan rancangan bahan seperti yang diungkapkan Gustami bahwa tahapan perancangan yang dibangun berdasarkan perolehan penting hasil analisis yang dirumuskan, diteruskan dengan visualisasi gagasan dalam bentuk desain (2007:330).

1. *Trend*

Menurut Poespo *trend* adalah sesuatu yang tidak abadi, bisa terbatas waktunya panjang atau pendek meskipun batasan waktu sangat pendek itu kebanyakan dinamakan *fad* (2018:356). Dalam menciptakan busana perlu mengetahui tentang *trend* yang sedang berlangsung, sehingga ketika menciptakan desain terlebih dahulu mempelajari trend, tema, sumber ide serta teknik penyajian desain dan membuat *moodboard*. Dalam busana ini *trend* yang digunakan merupakan *trend vintage*. Yaitu pakaian dengan potongan tahun 90 an seperti rok *midi*, *blus*, lengan *puff* dan celana *cutbray*. Penerapan *trend* pada busana ini mengikuti *trend* pemilihan pada celana yaitu celana *cutbray* dan lengan *puff* dan diaplikasikan dengan teknik *smock*. Teknik ini dibuat menggunakan bahan *wolfis* serta dipadukan dengan songket melayu Riau.

2. *Moodboard*

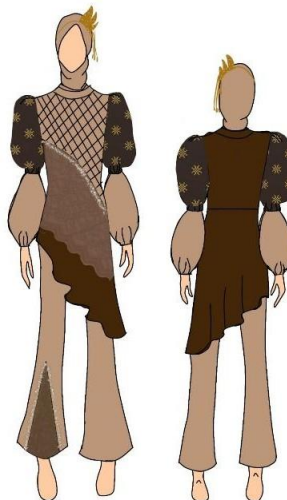
Sebelum membuat desain, hal yang perlu dilakukan yaitu membuat *moodboard*. *Moodboard* dapat berupa majalah, buku yang berupa gambar dan menjadi referensi mendesain. Beberapa hal yang dapat dimasukkan dalam membuat *moodboard* adalah warna, tulisan, gambar dan pola. Menurut Rouse dalam Natasha (2023), *moodboard* adalah kumpulan gambar, visual, dan objek lain sesuai dengan konsep desain dan kemudian disusun serta diatur secara komposisi agar terlihat jelas. *Moodboard* digunakan sebagai inspirasi utama panduan dalam pembuatan desain agar yang diciptakan tidak menyimpang terlalu jauh dari konsep desain yang telah ditentukan. Selain itu *moodboard* dapat dijadikan sebagai media untuk melakukan presentasi desain kepada klien atau orang lain agar dapat mudah dipahami. Berikut *moodboard* busana kontemporer dengan teknik *smock* (lihat gambar 1).



Gambar 1. *Moodboard*
Sumber: Salsabila, 2025

3. Desain

Desain busana *ready to wear deluxe* merupakan jenis pakaian siap pakai yang menonjolkan kualitas tinggi, desain yang inovatif, dan detail yang unik. Busana ini terbagi menjadi dua bagian yaitu *blus* dan celana. Menggunakan hiasan sunting modifikasi melayu Riau sebagai penunjang pada busana. Terdapat motif *smock* hati yang membentuk pola asimetris dan dihiasi dengan payet tabur. Berikut desain busana *ready to wear deluxe* (lihat gambar 2).



Gambar 2. Desain Busana Kontemporer Dengan Teknik *Smock* Jepang
Sumber: Salsabila, 2025

4. Pembuatan pola 1:4

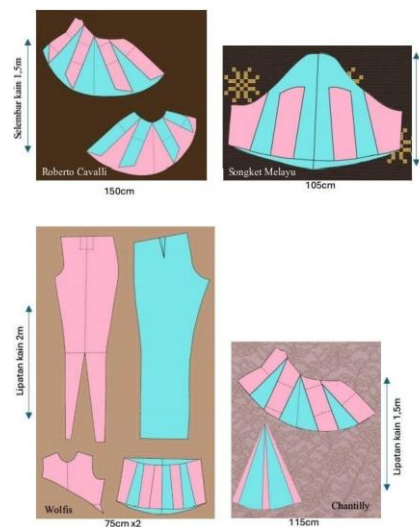
Pembuatan pecah pola 1:4 bertujuan agar detail dan pecahan pola pada desain dapat digambar dengan mudah dan meminimalisir terjadi kesalahan pada saat memproduksi pembuatan pola dengan ukuran 1:1 (lihat Gambar 3).



Gambar 3. Pecah Pola 1:4
Sumber: Salsabila, 2025

5. Rancangan bahan

Rancangan bahan dibuat bertujuan untuk mengetahui berapa jumlah ukuran yang dibutuhkan pada kain yang diperlukan untuk membuat busana. Rancangan ini dibuat sebelum proses produksi dimulai untuk menghindari kekurangan dan kelebihan bahan. Berikut rancangan bahan lihat gambar 4:



Gambar 4. Rancangan Bahan
Sumber: Salsabila, 2025

HASIL DAN DISKUSI

Dalam pembuatan karya busana tentu perlu melakukan tinjauan karya yang bertujuan untuk menemukan perbandingan dan inspirasi baru pada karya yang dibuat. Dalam bagian ini mencantumkan tinjauan karya terdahulu dengan karya yang dibuat. Untuk menjaga suatu keaslian karya terdapat beberapa karya yang berhubungan dengan busana kontemporer dengan teknik *smock* jepang untuk menjadi pembandingan dengan karya yang dibuat. Pada busana ini merujuk pada karya *ready to wear deluxe* karya desainer Josephine Theodora dan Dewi Isma Aryani yang dijadikan sebagai pembandingan. Persamaan terdapat pada penggunaan celana serta penerapan teknik *smock* sebagai elemen desain perbedaan signifikan yaitu pada atasan dan penggunaan bahan. Desainer ini menggunakan katun toyobo sedangkan pengkarya menggunakan wastra songket melayu Riau yang kaya dengan nilai budaya dan visual. Selain itu, teknik butik digunakan untuk memperkuat kualitas dan ketelitian hasil.



Gambar 5. Hasil Karya
Sumber: Kiki, 2025

Busana yang berjudul "Serasi" ini merupakan busana *ready to wear deluxe* berukuran standar L mencerminkan harmoni meski dengan bentuk yang asimetris. Dirancang dengan konsep asimetris untuk menciptakan kesan dinamis dan modern. Garis diagonal pada *blus* yang menggunakan bahan *chantilly* menambahkan sentuhan kontemporer serta memperkuat kesan elegan pada keseluruhan busana. Siluet berbentuk huruf S menciptakan penekanan pada area

bahu dan pinggul sementara bagian pinggang dirancang lebih ramping sehingga membentuk lekukan tubuh yang anggun dan proposional.

Tekstur gelombang yang dihasilkan dari teknik *smock* hati pada pola asimetris blus ini tidak hanya memberikan dimensi visual yang menarik, tetapi juga memperkuat karakter desain secara keseluruhan, sementara tambahan elemen drapery pada blus turut memperkaya tampilan dengan tekstur gelombang yang harmonis, menciptakan kesan dinamis dan elegan dalam satu kesatuan busana. Pemilihan warna memperkuat nuansa elegan, warna *camel* diaplikasikan pada bagian lengan dan *smock* hati, sedangkan warna *dark brown* digunakan pada *blus* berbahan *chantilly* memberikan kontras halus yang mempertegas kesan mewah dan modern.

Prinsip desain keseimbangan tercermin dari penyusunan elemen visual yang stabil meskipun menggunakan potongan asimetris. Asimetris tampak jelas pada bagian blus, di mana sisi kanan memiliki panjang yang lebih pendek dibanding sisi kiri. Tidak hanya itu, detail asimetris juga hadir pada bagian celana, dengan potongan unik berupa codet di sisi kanan, sementara sisi kiri celana dibiarkan polos tanpa detail tambahan. Elemen ini memberikan keseimbangan visual yang menarik dan memperkuat karakter desain yang tidak konvensional.

Ritme atau irama dalam desain ini tercermin melalui pengulangan teknik *smock* bergelombang yang diterapkan secara konsisten pada permukaan kain. Pola berulang ini menciptakan alur visual yang teratur dan harmonis, sekaligus menambah kedalaman serta dinamika pada tampilan keseluruhan busana. Harmoni dan keselarasan dibangun melalui perpaduan warna, material, dan siluet yang saling mendukung untuk menciptakan tampilan yang utuh. Sementara itu, bentuk siluet S serta detail *smock* menjadi pusat perhatian yang memperkuat karakter dan identitas desain busana ini.

KESIMPULAN

Penciptaan busana kontemporer ini bisa menjadi media ekspresi yang mencerminkan gaya hidup masyarakat modern, terutama generasi Z yang menyukai sesuatu yang unik, fleksibel, dan penuh makna. Teknik *smock* jepang dipilih sebagai ciri khas dalam desain karena mampu membentuk motif timbul yang menarik hanya dari manipulasi kain. Penggunaan kain songket melayu Riau sebagai unsur lokal yang dipaukan dengan kain modern seperti *wolfis*, *roberto*, *chantilly* dan *furing* berhasil menciptakan perpaduan antara tradisi dan modernitas. Secara keseluruhan, busana ini membuktikan bahwa teknik tradisional bisa diolah menjadi fashion modern, kreatif, dan relevan dengan selera anak muda masa kini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, D. I., & Theodora, J. (2022). "Pemaknaan Tradisi Peh Cun di Indonesia: Visualisasi dalam Koleksi Ready-to-Wear Deluxe bagi Generasi Muda dengan Gaya Hidup Urban", *Jurnal Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*.
- Gustami, SP (2007). *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur, Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*. Yogyakarta: Prasista.
- Kusumawardhani. Reni. (2005). *Gaya Kontemporer Busana Muslimah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Ni Putu Erika Intan Cahyani Putri, et al (2023) 'Upaya Generasi Milenial Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi', in *Prosiding Pekan Ilmiah Pelajar (PILAR)*. Denpasar: Universitas Mahasaraswati Denpasar, pp. 142–150. doi: 10.1007/s11587-023-00779-9.
- Patriansah, Mukhsin, and Keni Dion. "Analisis Prinsip Desain Logo PAL TV Dalam Perspektif Budaya Digital." *Jurnal SASAK: Desain Visual dan Komunikasi* 5.2 (2023): 93-102. doi: <https://doi.org/10.30812/sasak.v5i2.3435>.
- Susanti, D. (2011). *Pusat Fashion Kontemporer di Yogyakarta* "Dissertation, UAJY).